

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *QUICK RATIO*,
CURRENT ASSET DAN *NON PERFORMANCE FINANCE*
TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK SYARIAH
MANDIRI INDONESIA**

Afrizal
(Universitas Islam Riau)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Ratio dan Pembiayaan Bermasalah Non Performing Finance, pengaruh mana yang Dominan yang mempengaruhi Return On Asset. Data yang digunakan dalam bentuk data skunder yang di ambil dari website bank PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. Tehnik analisa data menggunakan regresi linier berganda yang telah dilakukan uji prasyarat. Hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan pada penelitian ini menemukan bahwa variable Quick Ratio, Current Asset Ratio dan Non Performing Fnance tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Sedangkan variable memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, Uji simultan (uji f) yang dilakukan menemukan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio*, *Currents Assets Ratio* dan *Non Performing Finance*, *Return On Assets*

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Masyarakat banyak menaruh harapan kepada bank untuk menjadi tempat yang aman dalam menyimpan dana bagi perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta maupun perorangan. Bank juga diharapkan dapat melakukan kegiatan perkreditan dan berbagai jasa keuangan yang dapat melayani kebutuhan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, bank juga

diharapkan dapat melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, perbankan syariah sudah tidak lagi dianggap sebagai tamu asing, hal ini disebabkan kinerja dan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian industri perbankan Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Kinerja ini semakin nyata ketika pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Prinsip perbankan berdasarkan prinsip syariah dimungkinkan untuk dilakukan di Indonesia setelah berlakunya Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagai mana telah di ubah dengan

prinsip syariah, maka sistem perbankan Indonesia disamping bank konvensional yang kita kenal selama ini bank dapat pula memiliki kegiatan usaha berdasarkan syariah.

Transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah harus terbebas dari unsur yang bisa merusak transaksi tersebut, misalnya *riba*, *maisyrir*, *gharar* dan lain-lain yang telah ditetapkan oleh syariah. Tentu, setiap produk yang dijalankan harus benar-benar murni syariah. Dari transaksi tersebut maka akan muncul pencatatan akuntansi yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat dalam satu periode akan memperlihatkan kinerja keuangan sehingga bank tersebut bisa dikatakan sehat.

Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan juga akan meningkat.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini

adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total *asset*. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya: 2009). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan: 1998).

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit atau pembiayaan yang akan dilempar ke masyarakat. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir: 2002).

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan

manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (**Prastiyaningtyas**: 2010). Modal adalah indikator yang sangat penting dalam laporan keuangan.

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh Banking for International Settlements (BIS), yaitu Capital Adquacy Ratio (CAR) sebesar 8%. (Slamet : 2006).Memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adquacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (**Dendawijaya** : 2000).

Banyak penelitian yang telah meneliti terkait rasio keuangan. Dari penelitian tersebut maka didapati perbedaan hasil penelitian. Ridho (2015) dalam penelitiannya yang

berjudul pengaruh DPK (dana pihak ketiga), NPF (non performing financing) dan CAR (capital adequacy ratio) terhadap profitabilitas bank umum syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah BUMN Periode 2010-2013) memberikan kesimpulan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas NPF Berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan mariyanti (2015) dalam penelitiannya berjudul faktor yang mempengaruhi perbankan syariah di Indonesia memberikan kesimpulan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Ratio dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.**

Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang diteliti adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Apakah Quick Rasio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Apakah Current Asset Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

4. Apakah Non Performing Finance berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang penulis angkat dan beberapa perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk?
2. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh *Quick Rasio* terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk?
3. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh *Current Asset Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk?
4. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk?
5. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh DPK, *Quick Rasio*, CAR dan NPF secara bersama terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak seperti :

1. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi Perusahaan Bank Muamalat Indonesia sebagai sumber informasi dan masukan dalam meningkatkan perbankan syariah dalam menghadapi persaingan bisnis yang terus berkembang.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai rasio-rasio keuangan yang penulis teliti sehingga bisa bermamfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan ekonomi islam.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan yang sama mengenai rasio keuangan yang bisa menjadikan penelitian berguna demi kemajuan ekonomi islam.

Studi Kepustakaan

Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada

ketentuan-ketentuan Al- Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam (Antonio, 2001).

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No.21 tahun 2000 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah, salah satu diantaranya pelarangan unsur riba, seperti dijelaskan oleh ayat Al-Qur'an di bawah ini: Surat An-Nisaa' ayat 161 yang memiliki makna:

“Dan, disebabkan mereka memakan riba (bunga) padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir di antar mereka itu azab yang pedih”.

Surat Al-Baqarah ayat 276 yang memiliki makna:

“Allah SWT memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah SWT tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran”.

Sebetulnya, tidak ada perbedaan antara bunga dan Riba. Islam dengan tegas melarang semua bentuk bunga betapapun hebat, dan meyakinkannya nama yang diberikan padanya. Tetapi dalam ekonomi kapitalis bunga adalah pusat

berputarnya sistem perbankan. Dikemukakan bahwa tanpa bunga, sistem perbankan menjadi tanpa nyawa, dan seluruh ekonomi akan lumpuh. Sedangkan Islam adalah kekuatan dinamis dan progresif, dan jelas dapat dibuktikan bahwa konsep Islam tentang suatu sistem perbankan bebas bunga lebih unggul dari perbankan modern (Mannan, 1995)

Prinsip Bank Syariah

Prinsip perbankan syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syari'ah. Beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
2. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
3. Islam tidak memperbolehkan "menghasilkan uang dari uang".
4. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
5. Unsur *gharar* (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan.
6. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
7. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan

dalam islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Produk Bank Syariah

1. Produk Penyaluran dana

Produk penyaluran dana di bank Syari'ah dapat dikembangkan dengan tiga model yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
- b. Transaksi pembiayaan untuk mendapatkan jasa yang dilakukan dengan prinsip sewa.
- c. Transaksi pembiayaan yang ditunjukkan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil. (Muhammad, 2004)

2. Produk pelayanan jasa (Sholahuddin, 2006):

- a. Alih utang-piutang (Al-Hiwalah), fasilitas hiwalah lazimnya digunakan untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya

- b. Gadai (Rahn), memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dan memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria; milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai-nilai pasar, dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.
- c. Pinjaman Kebaikan (Al-Qardh), digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial, dana ini diperoleh dari zakat, infaq dan sodaqoh.
- d. Wakalah nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer dan sebagainya.
- e. Kafalah, bank garansi digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn bisa juga dengan prinsip wadi'ah

Konsep Dana Pihak Ketiga

Salah satu kendala bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir setiap perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha.

Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank (Kasmir, 2008)

Bagi bank, dana merupakan faktor yang paling utama dalam operasional bank. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sama sekali. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur (Arifin, 2009).

Menurut Kasmir (2008), secara garis besar sumber-sumber dana bank adalah:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.
2. Dana yang bersumber dari lembaga lain.
3. Dana yang bersumber dari masyarakat luas.

Dana yang berasal dari masyarakat luas adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu (Arifin, 2009).

Pencarian dana dari masyarakat luas ini relatif paling mudah dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya karena

mudah didapatkan dan tidak terbatas asalkan bank bisa memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan. Kerugian dari sumber ini yaitu biaya bunga maupun biaya promosi relatif lebih mahal bila dibandingkan dari dana bank itu sendiri.

Jadi, dana pihak ketiga adalah dana yang dimiliki bank yang bersumber dari pihak luar atau masyarakat yang bertujuan untuk menyimpan sebagian harta/uangnya di bank agar aman dan dapat ditarik bila dibutuhkan oleh masyarakat yang bertindak sebagai nasabah. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank.

Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah

Meskipun jenis produk simpanan di bank syariah mirip dengan bank konvensional, namun dalam bank syariah terdapat perbedaan-perbedaan yang prinsipil (Antonio, 2001).

1. Simpanan Giro
2. Simpanan Tabungan
3. Simpanan Deposito

Macam-macam akad dalam dana pihak ketiga

1. Wadi'ah

Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendak.

Secara etimologi wadi'ah berarti titipan (amanah). Kata al wadi'ah berasal dari *wada'a* (*wada'a-yada'u-wad'an*) yang berarti membiarkan atau meninggalkan sesuatu.

Singkatnya wadi'ah adalah sesuatu yang dititipkan. Secara terminologi, *wadi'ah* memiliki dua definisi besar yang dikemukakan ulama fiqih madzab Hanafiyah berpendapat bahwa wadi'ah bermakna penitipan (merupakan suatu hal dari mengikutsertakan orang lain dalam menjaga barangnya. Sedangkan Syafiiyah, Hanabilah dan Malikiyah cenderung mengartikan wadi'ah dengan arti mewakili orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu

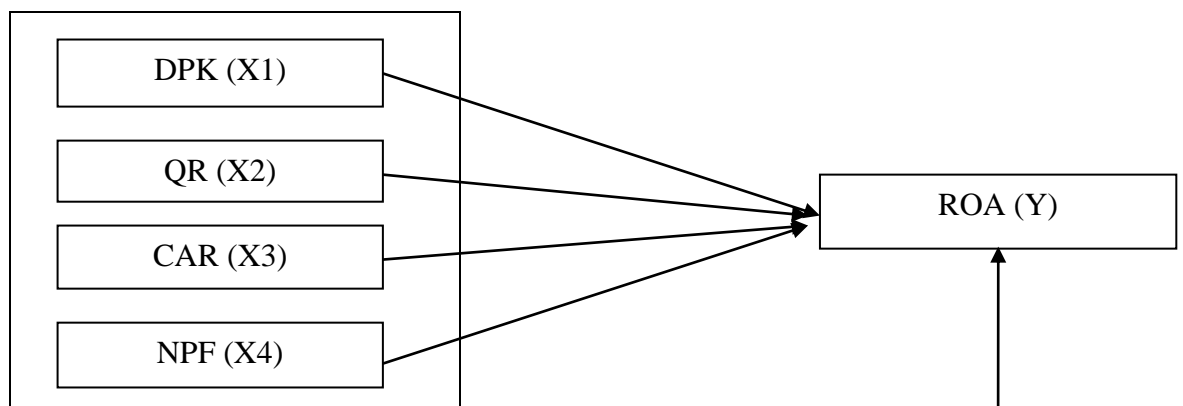
2. Mudharabah

Dalam pengertian mudharabah menurut istilah adalah pemilik harta (*shahibul mal*)

menyerahkan modal kepada pengusaha untuk berdagang dengan modal tersebut, dan laba dibagi diantara keduanya berdasarkan persyaratan yang disepakati. Sedangkan prinsip mudharabah dalam pengaplikasiannya di bank adalah penyimpan atau depositan bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola).

Kerangka pemikiran

Berdasarkan konsep teori di atas maka penelitian mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari kerangka pemikiran dan metode penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat variable X (Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance*) sedangkan variabel Y profitabilitas (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dan pengukuran

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diambil dari rasio *Return on Assets* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini

adalah dana pihak Ketiga (DPK), *Quick Rasio* (QR), *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) dan *Non performing Finance* (NPF).

Tabel 3.1
Variabel dan Pengukuran

	No	Var	Pengukuran	Sekala
Independen	1.	DPK (X1)	41 = $\frac{\text{Total DPK}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{Modal}}$ Satuan = Persen (%)	Rasio
	2.	QR (X2)	40 $QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$ Satuan = Persen (%)	Rasio
	3	CAR (X3)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$ Satuan = Persen (%)	Rasio
	4	NPF (X4)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ Satuan = Persen (%)	Rasio
Dependen	5	Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ Satuan = Persen (%)	Rasio

Devinisi operasional Variabel

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini disimbolkan dengan (Y). variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau variabel pengubah. Variabel ini sering disebut variabel bebas yang disimbolkan dengan (X). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variable Independen

1. Dana pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel bebas (X1), dana Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik

perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002). Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2003). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga ini dapat diperoleh dari penggabungan jumlah

simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Adapun rumus untuk mencari DPK adalah

$$DPK = \frac{TOTAL\ DPK}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA + MODAL} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (QR) sebagai variabel bebas (X2) merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menunaikan kewajibannya terhadap para deposan dengan asset yang paling likuid. Menurut Bambang Riyanto (2001) *Quick Ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid. Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 apabila rasio ini kurang 100% maka posisi Likuiditas dianggap kurang likuid. Maka rumus yang digunakan adalah:

$$QR = \frac{Cash\ Assets}{Total\ Deposit} \times 100$$

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (X3). *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator permodalan. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011) "CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan

kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank". Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank of International Settlements (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. CAR bisa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100$$

4. *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel bebas (X4). NPF merupakan suatu indikator untuk mengukur seberapa besar pembiayaan bermasalah dalam suatu pembiayaan. Rasio ini juga berfungsi sebagai kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan kepada investor. Pembiayaan yang dimasukan kategori pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Yang termasuk pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan pembiayaan macet. Rasio ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100$$

Variabel Dependen

Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat (Y) merupakan rasio yang digunakan oleh bank dalam menilai seberapa besar aset bank yang ada dalam memperoleh keuntungan. Menurut Sutrisno (2009) *Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Menurut Hanafi (2000) *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah

disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut”. Rumus yang digunakan dalam mencari seberapa besar ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil Analisis Data

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

Tabel 4.7
Uji determinasi R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878 ^a	,772	,734	,28962

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, QR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.7 menunjukkan koefisien R Square. R Square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari perhitungan yang didapatkan oleh nilai R² adalah 0,772 atau 77,2% *adjusted R square* merupakan nilai R² yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil nilai *adjusted R square* sebesar 73,4%. Ini berarti 73,4% ROA dipengaruhi oleh keempat variabel bebas (DPK, QR, CAR dan NPF). Sedangkan sisanya 26,6% dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain diluar model ini. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel DPK, QR, CAR dan NPF sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji berdasarkan output SPSS 21 terhadap keempat variabel independen yaitu DPK, QR, CAR dan NPF terhadap variabel dependen Profitabilitas ROA sebagai berikut;

Tabel 4.8
Hasil Uji Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,288	,964		3,412	,002
DPK	,003	,020	,027	,174	,863
QR	-,017	,009	-,200	-1,799	,085
CAR	-,016	,053	-,039	-,298	,769
NPF	-,412	,089	-,784	-4,636	,000

Sumber: Data olahan SPSS

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel tersebut dapat di buat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 3,288 + 0,003DPK - 0,017QR - 0,016CAR - 0,412NPF + e...(5)$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 3,288 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (DPK, QR, CAR dan NPF) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan naik sebesar 3,288%.
2. Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga = 0.003, berarti setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.003%.
3. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel QR sebesar -0,017 artinya jika QR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan menurun sebesar 0,017%.

4. Koefisien variabel CAR = -0.016, berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan Penurunan ROA sebesar 0,016%
5. Koefisien variabel NPF = -0.412, berarti setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,412%.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menguji pengaruh antar masing-masing variabel independen (DPK,QR,CAR dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA). Untuk mengetahui uji t dilihat dari probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 21 terlihat pada di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,288	,964		3,412	,002
DPK	,003	,020	,027	,174	,863
QR	-,017	,009	-,200	-1,799	,085
CAR	-,016	,053	-,039	-,298	,769
NPF	-,412	,089	-,784	-4,636	,000

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel DPK, QR, CAR dan NPF terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel DPK, mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel QR CAR dan NPF menunjukkan arah negatif. Dari Keempat variabel tersebut hanya variable NPF yang berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sedangkan variabel DPK, QR dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel DPK sebesar 0,003 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,863 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini

pengaruh DPK terhadap ROA tidak signifikan.

2. Pengaruh *Quick Ratio* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel QR sebesar -0,017 yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,08 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh QR terhadap ROA tidak signifikan.

3. Pengaruh Current Asset Rasio (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel CAR sebesar -0,016 yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,769 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini

pengaruh QR terhadap ROA tidak signifikan.

4. Pengaruh *Non Performing finance* (X4) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel DPK sebesar -0,412 yang berarti berpengaruh secara Negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan karena kurang dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh NPF terhadap ROA sangat signifikan.

Hasil Uji Simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara simultan berbeda atau sama dengan nol, atau memiliki pengaruh atau tidak.

Langkah-langkah Uji f sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis
 $H_0 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 $H_a \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Menentukan Tingkat Signifikan Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$
3. Pengambilan Keputusan
 - a. Jika probabilitas (sig F) < α (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
 - b. Jika probabilitas (sig F) > α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,806	4	1,702	20,286	,000
Residual	2,013	24	,084		
Total	8,819	28			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, QR, DPK

Sumber: Output SPSS 21 (Data Olahan)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,286 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan

yaitu variabel independen (DPK, CAR, QR dan NPF) secara simultan terhadap variabel dependen *Return On Assets (ROA)*. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu DPK, CAR, QR dan NPF secara simultan akan berpengaruh pada ROA Bank umum Syariah.

Pembahasan Hasil

a. Pengaruh Dana pihak ketiga Terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar DPK maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA Bank Umum Syariah. Disisi lain, CAR Bank Umum Syariah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya Tenrilau (2012) yang menyimpulkan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif. Namun tidak dengan penelitian Yoli Lara Sukma (2013) yang mendapatkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh dan sangat signifikan.

b. Pengaruh Quick Rasio Terhadap profitabilitas

Hasil Uji Statistik t menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode maret 2008 sampai dengan maret 2015. Hal ini

berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank BSM dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang oleh Fitri Linda Rahmawati (2009) dan Budi Priharyanto (2009) yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh F. Yeni Indryawati S (2008). Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas

Pada penelitian ini, BSM memiliki *Current Ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya return. Pengaruh yang negatif *Quick Ratio* terhadap ROA, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

c. Pengaruh CAR Terhadap profitabilitas

Hasil Uji Statistik t menunjukkan bahwa *Current Assets Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode maret 2008 sampai dengan maret 2015. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh profitabilitas bank BSM dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika CAR meningkat maka laba juga semakin meningkat sehingga ROA semakin meningkat. CAR yang semakin rendah menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena salah satu fungsi modal adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat (Sinungan, 2005). Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat pemegang saham. Kepercayaan masyarakat dapat terlihat dari besarnya dana pihak ketiga yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya

bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap. Sebaliknya semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh (Kuncoro, 2002)

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Namun penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Andi Fathurrahman (2012) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan.

d. Pengaruh NPF Terhadap profitabilitas

Hasil Uji Statistik t menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets pada Bank Syariah Mandiri (BSM) periode maret 2008 sampai dengan maret 2015.

Penelitian ini mendukung penelitian Ahmad Buyung Nusantara yang menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. NPF berpengaruh negatif dikarenakan adanya risiko yang tinggi sehingga bank syariah maupun konvensional harus mengedepankan pembiayaan dengan meminimumkan tingkat risiko yang ada, dan menekan NPF seminimal mungkin untuk meningkatkan terus pembiayaannya kepada nasabah.

NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat. Terjadinya pembiayaan bermasalah akan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat keuntungan bank. Semakin rendah nilai pembiayaan bermasalah, maka akan meningkatkan keuntungan. Akan tetapi jika semakin tinggi nilai NPF, maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut yang akan mempengaruhi biaya dan permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi akan membuat bank mempunyai kewajiban dan harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang terbentuk. Bila ini terus terjadi maka modal bank akan tersedot untuk PPAP sehingga menurunkan nilai profitabilitas bank.

Arah pengaruh negatif variabel ini sesuai dengan teori diatas. Namun tampaknya bank

syariah mandiri belum mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik sehingga pengaruh NPF sangat signifikan terhadap profitabilitas. Bank umum syariah belum mampu mengendalikan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah, artinya NPF perbankan masih tinggi. Pada penelitian ini bank umum syariah selalu mengalami peningkatan dalam menghimpun DPK yang selanjutnya akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran pembiayaan ini yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi pihak bank. Keuntungan ini berupa bagi hasil yang dijadikan sebagai modal cadangan untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi misal saja pembiayaan bermasalah.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Quick Ratio* (QR), *Current Asset Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Quick Ratio* (QR), *Current Asset Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA)

pada Bank Syariah Mandiri yang berada di Indonesia.

2. Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Quick Ratio* (QR), *Current Asset Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) ada memiliki pengaruh terhadap ROA dan ada yang tidak berpengaruh terhadap ROA dan variabel yang mempengaruhi ROA berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank syariah mandiri secara data triwulan yang dipublikasikan
 - b. Variabel Quick Ratio (QR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Mandiri yang berada di Indonesia.
 - c. Variabel Current Assets Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Mandiri yang berda di Indonesia.
 - d. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Mandiri yang berda di Indonesia.

Implementasi Teoritikal

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab 4 maka dapat di buat implemtasi teoritikal sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap *Return On Assets* (Y)

Variabel DPK memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,863 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh DPK terhadap ROA tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian dan Dana (2014) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga belum sepenuhnya terserap pada pembiayaan produktif.

2. Pengaruh *Quick Ratio* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel QR sebesar -0,017 yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,08 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh QR terhadap ROA tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekadini (2012) yang mengatakan bahwa Quick Rasio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini di karenakan quick rasio kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan dari harta yang paling likuid. Untuk itu bank harus menjaga likuiditasnya agar tetap

stabil disisi lain ekspansi usaha yang dilakukan bank harus melihat kekuatan financial bank. Jika bank harus menjaga likuiditas agar tetap stabil walaupun harus melepas profitabilitas.

3. Pengaruh Current Asset Rasio (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel CAR sebesar -0,016 yang berarti berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,769 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh CAR terhadap ROA tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2012) mengatakan bahwa CAR berpengaruh negative terhadap ROA tetapi tidak signifikan. Pengaruh negatif ini disebabkan bank harus menjaga kecukupan modal dalam rangka mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan di hadapi. Di sisi lain modal yang berada di perbankan akan menghambat ekspansi usaha sehingga pembiayaan berkurang.

4. Pengaruh *Non Performing finance* (X4) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel DPK sebesar -0,412 yang berarti berpengaruh secara Negatif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar

0,000 dimana nilai ini signifikan karena kurang dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh NPF terhadap ROA sangat signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2011) NPF berpengaruh negatif dan signifikan pada bank syariah, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, bank syariah harus memperhatikan besarnya NPL, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang baik melalui minimalisasi kredit macet. NPF dapat dijadikan acuan atau *icon alert* untuk tetap atau bahkan meningkatkan kemampuan solvabilitas (rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka panjang) perbankan dengan modal besar sehingga menjadi salah satu dasar dalam rancangan Arsitektur Perbankan Indonesia tanpa perlu diakuisisi oleh pihak lain.

Implementasi Manejerial

Berdasarkan hasil penelitian ini maka implementasi manejerial yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal ini adalah bank Indonesia terus melakukan pengkajian yang mendalam serta penguatan terhadap perbankan syariah sehingga bank syariah bisa berkembang. Bank Indonesia diharapkan terus mendorong perkembangan keuangan syariah melalui sosialisasi yang massif dan membuat regulasi demi terwujudnya bank syariah yang baik. Bank Indonesia terus meningkatkan pengawasan

terhadap bank umum syariah dari segi keuangan sehingga rasio keuangan bank umum syariah sejalan dengan apa yang dikehendaki oleh bank Indonesia. BI sebagai regulator terus mendorong bank umum syariah agar bisa menjalan system keuangan yang sesuai dengan syariah islam dengan membuat regulasi-regulasi.

2. Secara umum kinerja bank umum syariah telah mengalami kemajuan namun jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional bank syariah masih harus terus meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank syariah masih ada yang perlu dibenahi terutama pada aspek pembiayaan bermasalah (NPF) untuk itu manajemen bank syariah harus bisa mengendalikan pembiayaan bermasalah, sehingga NPF bank umum syariah bisa menurun, disamping itu bank syariah harus mampu meningkatkan perolehan laba dengan melakukan ekspansi usaha, sehingga tingkat pengembalian asset menjadi meningkat. Dari penelitian yang telah dilakukan beberapa masukan yang berkaitan dengan rasio yang penulis kemukakan maka ada beberapa catatan yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:
 - a. Diharapkan bank umum syariah agar meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) melalui berbagai program sosialisasi. Sehingga semakin banyak dana pihak ketiga maka akan mengakibatkan pembiayaan yang disalurkan akan meningkat.
 - b. Diharapkan bank syariah mampu mengatur tingkat

likuiditas sehingga kewajiban lancar kepada deposan menjadi terkendali dengan baik. Sehingga dana untuk keperluan pengembangan usaha meningkat baik dari pengaturan likuiditas maupun dari dana pihak ketiga.

- c. Bank syariah harus mau dan berani melakukan ekspansi usaha sehingga perkembangan usaha perbankan syariah menjadi lebih baik. Namun bank syariah harus memperhatikan bahwa semakin tinggi kecukupan modal maka akan mengakibatkan mengurangi tingkat profitabilitas
- d. Pengendalian pembiayaan harus lebih di tingkatkan karena akan menyebabkan tingkat pengembalian mengalami penurunan. Bank syariah harus mampu menjaga pembiayaan bermasalah berada pada batas normal. Jika pembiayaan mengalami kenaikan maka akan berakibat tingkat pengembalian asset berkurang.

Saran untuk peneliti selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan menambah variabel pembiayaan seperti pembiayaan jasa perbankan, pembiayaan istisna dan pembiayaan yang lain sehingga memperoleh hasil yang bervariasi. Sehingga dapat

menggambarkan hasil apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesiaa.

- b. Memperpanjang proses pengamatan, sehingga hasil yang di inginkan bervariasi

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Quick Ratio* (QR), *Current Asset Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF) dalam mengukur tingkat pengaruh profitabilitas sedangkan perbankan syariah bukan hanya memiliki rasio tersebut, masih banyak rasio yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- b. Data penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 29 triwulann mulai dari maret 2008 sampai dengan maret 2015 sedangkan Bank Syariah Mandiri yang lain belum diteliti sehingga belum mencerminkan kinerja keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi warman Karim (2004) Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Syafi'i, 2001. Bank Syariah Dari Teori Kepraktik. Jakarta : Gema Insani Press

Arifin, Zainul.2006. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Pustaka Alvabet, Jakarta.

Bambang riyanto, dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, edisi ke 4 cetakan pertama, Yogyakarta BPFE

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Akuntansi Aktiva Tetap. Bumi Aksara: Jakarta

Husnan, Suad. 1998. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan.Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.

Kasmir, (2004). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada

Kasmir, 2006, "Dasar-Dasar perbankan", Ed 1-5, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.

Kuncoro dan Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta

Lukman Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan.Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.Muhammad,

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance...
Afrizal

- Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004,
- Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Muhammad. 2002. "*Manajemen Bank Syariah*". Edisi revisi. Yogyakarta.: UPP AMP YKPN
- M. Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Surakarta: UMS Press. 2006, h.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi ketiga*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Amelia, Rizky, 2011. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal

- Ahmad Buyung Nusantara. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007), Tesis Strata-2, Program Studi